

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak dasar setiap warga negara dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial ekonomi. Seiring perkembangan jaman peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup menjadi semakin penting.

Salah satu faktor yang mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat adalah kualitas Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Apoteker wajib memberikan pelayanan kefarmasian yang benar berdasarkan ilmu pengetahuan dan etik agar peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup dapat terwujud.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, Apoteker berperan dalam memberikan pelayanan kefarmasian secara langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil terapi yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Untuk meningkatkan kehidupan pasien melalui pelayanan kefarmasian,

maka perlu dilakukan perubahan tentang konsep pelayanan di apotek.

Pelayanan di apotek yang dulu berfokus pada pengelolaan obat (*drug-oriented*) sehingga kurang memperhatikan pasien, sekarang mulai diubah menjadi pelayanan kefarmasian yang berfokus pada *patient oriented*, yaitu pelayanan yang menyeluruh pada pasien dengan melakukan *pharmaceutical care* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan memberikan obat yang tepat (tepat indikasi, tepat dosis, tepat indikasi, tepat cara penggunaannya, waspada efek samping obat dengan memberikan penjelasan tentang cara memakai obat yang benar), memiliki efek samping minimal, *cost effective* atau biaya yang efektif, memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) dalam proses pelayanan.

Dalam rangka mensukseskan konsep baru pelayanan kefarmasian di apotek yang berfokus pada *patient oriented* maka pada tahun 2014 Kementerian Kesehatan menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek sebagai standar atau acuan apoteker dalam memberikan pelayanan kefarmasian di apotek untuk meningkatkan mutu yang berorientasi kepada keselamatan pasien.

Apoteker sebagai salah satu profesi yang berperan penting dalam pelayanan kefarmasian, harus dapat membangun pelayanan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu Apoteker dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, pengalaman praktis serta terlatih dalam menangani permasalahan yang muncul di dalam pelayanan

kefarmasian. Oleh karena itu Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya mengadakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) bekerja sama dengan Apotek Pengharapan yang dilaksanakan mulai tanggal 20 Juli sampai dengan 22 Agustus 2015.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi (PKP) di apotek adalah

- Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
- Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
- Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
- Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
- Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi di apotek adalah

- Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.

- Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
- Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
- Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.